

Pengaruh Disiplin Kerja Guru dan Lingkungan Sekolah Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Jombang

Siskatul Kamilia¹, Erika Mei Budiarti²

Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: siskatulkamilia@mhs.unhasy.ac.id, meierika09@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This study was conducted based on the importance of teacher discipline and the school environment in improving learning effectiveness at vocational schools. The research aimed to determine the influence of teacher work discipline and a character-based school environment on learning effectiveness at SMK Negeri 1 Jombang. This study employed a quantitative approach with a causal associative research design. The population consisted of active students in the 2025/2026 academic year, with a sample of 318 respondents selected through proportional random sampling. Data were collected using questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results showed that teacher discipline had a positive and significant effect on learning effectiveness with a significance value of 0.000 and t-count of 8.315. The school environment also had a positive and significant effect with a significance value of 0.000 and t-count of 11.377. Simultaneously, teacher discipline and school environment significantly affected learning effectiveness with an F-count value of 69.262 and an R Square value of 0.305, indicating that both variables contributed 30.5% to learning effectiveness. The study concludes that improving teacher discipline and creating a conducive school environment can enhance learning effectiveness in vocational education.

Keywords: Teacher Discipline, School Environment, Learning Effectiveness, Vocational Education, Learning Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya disiplin guru dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja guru dan lingkungan sekolah berbasis karakter terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh siswa aktif tahun ajaran 2025/2026 dengan sampel sebanyak 318 responden yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung 8,315. Lingkungan sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung 11,377. Secara simultan, disiplin guru dan lingkungan sekolah berpengaruh

signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai F-hitung 69,262 dan R Square sebesar 0,305 yang menunjukkan kontribusi kedua variabel sebesar 30,5% terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan disiplin guru dan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah kejuruan.

Kata Kunci: Disiplin Guru, Lingkungan Sekolah, Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan Kejuruan, Kualitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mariyanto, 2025). Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari efektivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Efektivitas pembelajaran menjadi indikator penting dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Afandi dkk., 2024). Efektivitas ini dapat terlihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta kualitas interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Efektivitas pembelajaran sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja (Rizkiyana dkk., 2024). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal, seperti rendahnya disiplin guru dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Rezeki dkk., 2025). Guru yang disiplin akan mampu menjadi teladan bagi siswa, mengelola pembelajaran dengan baik, serta menciptakan suasana belajar yang efektif. Disiplin guru mencerminkan tingkat kepatuhan, tanggung jawab, serta konsistensi guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Hapip & Permana, 2024). Guru dengan disiplin kerja yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan pembelajaran yang baik, ketepatan waktu, pengelolaan kelas yang efektif, serta komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas profesional. Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran (Carroll dkk., 2024).

Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Ardiyanti dkk., 2024). Lingkungan sekolah yang kondusif, baik secara fisik maupun nonfisik, meliputi fasilitas yang memadai suasana sekolah yang aman dan tertib, hubungan antar warga sekolah yang harmonis, serta budaya sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar (Budiarti, 2018). Lingkungan positif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan semangat mengajar guru sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya efektivitas pembelajaran (Siregar, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa disiplin guru dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. Penelitian Fatimah & Utama (2022) menyatakan bahwa disiplin kerja guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Semakin baik kedisiplinan guru, maka proses pembelajaran cenderung berjalan lebih efektif.

Penelitian Fatimah & Utama, 2022 juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian

membuktikan bahwa lingkungan sekolah yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Sam & Sulastri, 2024 menemukan bahwa profesionalisme disiplin guru dan lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sedangkan variasi mengajar guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Secara bersama-sama, variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil observasi di SMK Negeri 1 Jombang, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti keterlambatan guru dalam memasuki kelas, kurang optimalnya pengelolaan pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung kenyamanan belajar siswa. Hal tersebut diduga mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Data menunjukkan 13% dari 113 guru masih memiliki kendala kedisiplinan. Selain itu, terdapat kondisi yang unik pada lingkungan sekolah, Satu sisi terdapat kendala fisik seperti jaringan internet tidak merata dan kerusakan fasilitas, namun di sisi lain terdapat keharmonisan sosial yang sangat tinggi antara guru dan siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan guru dan iklim lingkungan sekolah terhadap efektivitas proses pembelajaran vokasional di SMK Negeri 1 Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan disiplin guru dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin guru dan lingkungan sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Jombang. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jombang dengan populasi seluruh siswa yang aktif pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari disiplin guru (X1) dan lingkungan sekolah (X2), sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas pembelajaran (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS melalui uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antar variabel penelitian (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dengan jumlah responden sebanyak 318 dari hasil pengambilan sampling dengan jumlah populasi seluruh siswa SMK Negeri 1 Jombang dengan pengecualian kelas XII. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis menggunakan regresi linear berganda untuk

mengetahui pengaruh disiplin guru (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap efektivitas pembelajaran (Y).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran empiris secara menyeluruh mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu Disiplin Guru (X_1), Lingkungan sekolah (X_2), dan Efektivitas pembelajaran (Y).

a) Disiplin Guru

Table : 1 Hasil Distribusi Analisis Deksriptif Variabel Disiplin Guru

Indikator	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
X_1	46,67	45,00	45	2,860

Indikator X_1 menunjukkan bahwa data memiliki pemusatan yang kuat di sekitar nilai 45 (median dan modus), dengan rata-rata sedikit lebih tinggi (46,67) yang mengindikasikan kecenderungan nilai ke arah atas. Penyebaran data yang relatif kecil (std. deviasi 2,860) menandakan bahwa variasi antar responden tidak besar, sehingga data tergolong konsisten dan relatif homogen

b) Lingkungan Sekolah

Table : 2 Hasil Distribusi Analisis Deksriptif Variabel Lingkungan Sekolah

Indikator	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
X_2	36,67	47,00	37	1,298

Nilai standar deviasi sebesar 1,298 menunjukkan bahwa penyebaran data sangat kecil. Artinya, sebagian besar nilai responden berada sangat dekat dengan rata-rata (36,67). Dengan tingkat variasi yang rendah ini, dapat disimpulkan bahwa data memiliki tingkat homogenitas yang tinggi dan konsistensi jawaban responden sangat baik.

c) Efektivitas Pembelajaran

Table : 3 Hasil Distribusi Analisis Deksriptif Variabel Efektivitas Pembelajaran

Indikator	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
Y	36,82	37,00	36	1,614

Hasil analisis statistik deskriptif variabel efektivitas pembelajaran diperoleh mean 36,82, median 37,00, dan modus 36 yang menunjukkan distribusi data relatif stabil dan terpusat pada kisaran 36–37. Standar deviasi sebesar 1,614 menandakan penyebaran data rendah, sehingga jawaban responden cenderung homogen dan konsisten.

Uji Prasarat Analisis

a) Uji Normalitas Data

Hasil pengujian Normalitas dari pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik uji (Test Statistic) sebesar 0,028. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai sebesar 0,200.

Table : 4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58958644
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.059
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Nilai signifikansi tersebut konsisten berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini membuktikan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b) Uji Linieritas

- Hasil Uji Linearitas Disiplin Guru (X1) terhadap Efektifitas Pembelajaran (Y)
 Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara efektivitas pembelajaran dan disiplin memenuhi asumsi linearitas karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05. Meskipun komponen *Linearity* secara parsial tidak signifikan (0,103), tidak adanya penyimpangan yang signifikan dari pola linear mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut cukup mendekati garis lurus dan layak dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik regresi linear.

Table : 5 Hasil Uji Linearitas X1

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
efektivitas pembelajaran	Between	49,423	9	5,491	2,683	0,005
(Combine d)						

aran * disiplin	Group	Linearity	5,461	1	5,461	2,6	0,10
	s	Deviation from	43,963	8	5,495	2,6	0,06
		Linearity				85	0
	Within Groups		622,22	30	2,047		
Total			3	4			
			671,64	31			
				6	3		

- Hasil Uji Lineritas Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Hubungan antara efektivitas pembelajaran dan lingkungan sekolah memenuhi asumsi linearitas secara kuat, ditandai dengan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan Deviation from Linearity sebesar 0,391 ($> 0,05$). Didukung oleh nilai F Linearity yang dominan (18,172) dibandingkan Deviation from Linearity yang kecil (1,046), dapat disimpulkan bahwa pola hubungan kedua variabel mengikuti garis lurus secara signifikan dan layak dianalisis menggunakan model regresi linear tanpa perlu transformasi data.

Table : 6 Hasil Uji Linearitas X2

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Efektivitas pembelajaran lingkungan sekolah	Betw (Combin)	47,570	6	7,928	3,90	0,001	
	een (Combin)				0		
	Group	36,940	1	36,940	18,172	0,000	
	Deviation from Linearity	10,630	5	2,126	1,046	0,391	
Within Groups	624,077	30	2,033				
Total	671,646	31					
			6	3			

c) Uji Multikolineritas

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolineritas.

Table : 7 Hasil Uji Multikolineritas

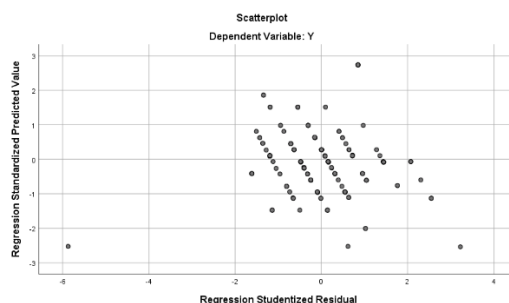
Collinearity Diagnostics^a

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
			(Constant)	disiplin gr	lingkungan sekolah	
1	1	2,998	1,000	0,00	0,00	0,00
	2	0,001	50,607	0,05	0,94	0,20
	3	0,000	82,407	0,95	0,06	0,80

a. Dependent Variable: efektivitas pembelajaran

Hasil uji dari Collinearity Diagnostics menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas serius karena tidak ada dua variabel independen yang memiliki Variance Proportions tinggi (> 0,50) secara bersamaan dalam satu dimensi. Variabel disiplin mendominasi dimensi ke-2 (0,94), sementara lingkungan sekolah mendominasi dimensi ke-3 (0,80), sehingga model tetap memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak digunakan dalam analisis regresi simultan.

d) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1: Pembinaan Kualitas Dosen

Berdasarkan hasil dari grafik scatterplot menunjukkan titik residual menyebar acak tanpa pola, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Hal ini membuktikan varians residual konstan dan model efisien serta tidak bias dalam melakukan estimasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang terbentuk akan memberikan gambaran prediksi mengenai bagaimana variabel bebas (Pemilihan Sekolah) akan berubah apabila terjadi perubahan pada variabel terikatnya.

Table : 8 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,394	1,930		0,204	0,839
Perilaku	0,615	0,058	0,510	10,686	0,000
1 Konsumen					
Mutu	0,288	0,042	0,326	6,837	0,000
Pelayanan					

a. Dependent Variable: Pemilihan Sekolah

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,394 + 0,615 X_1 + 0,288 X_2$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,394 merepresentasikan nilai dasar efektivitas pembelajaran. Variabel Disiplin Guru berpengaruh signifikan positif dengan koefisien 0,615, sedangkan Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh positif yang lebih dominan dengan koefisien 0,288 (keduanya < 0,05). Secara statistik, setiap peningkatan satu satuan pada kedua variabel tersebut akan meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai nilai koefisien masing-masing.

Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial) Variabel Disiplin

Uji t menunjukkan bahwa disiplin guru X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Y dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan t-hitung 8,315. Koefisien regresi sebesar 0,261 menunjukkan hubungan searah, di mana peningkatan disiplin guru secara nyata akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan kontribusi sebesar 0,424 (Beta), kedisiplinan guru terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah,

Table : 9 Hasil Uji T (parsial) X1

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
Model					Sig.	
1	(Constant)	25,082	1,370		18,304	0,000
	disiplin guru	0,261	0,031	0,424	8,315	0,000

a. Dependent Variable: efektivitas pembelajaran

b) Uji T (Parsial) Variabel Lingkungan Sekolah

Hasil uji t menunjukkan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (sig = 0,000 dan t-hitung 11,377). Dengan koefisien 0,604 dan Beta 0,539, peningkatan kualitas lingkungan sekolah secara nyata akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga perbaikan fasilitas dan suasana sekolah menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan.

Table : 10 Hasil Uji T(parsial) X2

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model					

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,396	1,940		7,420	0,000
	lingkngan sekolah	0,604	0,053	0,539	11,377	0,000

a. Dependent Variable: efektivitas pembelajaran

c) Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,553 yang mengindikasikan hubungan positif dan cukup kuat antara disiplin guru serta lingkungan sekolah terhadap efektivitas pembelajaran. Nilai R square sebesar 0,305 (30,5%) menunjukkan kontribusi simultan kedua variabel tersebut, sementara 69,5% sisanya dipengaruhi faktor luar. Dengan Adjusted R Square 0,301 dan tingkat kesalahan prediksi yang kecil (1,607), model ini terbukti konsisten dan akurat dalam menjelaskan variasi efektivitas pembelajaran.

Table : 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	0,305	0,301	1,607

a. Predictors: (Constant), disiplin guru, lingkungan sekolah

d) Uji Simultan

Uji F menghasilkan nilai F hitung 69,262 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga disiplin guru dan lingkungan sekolah terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi layak dan kedua variabel independen tersebut berperan penting secara bersama-sama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga pengembangannya harus dilakukan secara terpadu.

Table : 12 Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357,545	2	178,773	69,26	.000 ^b
	Residual	813,046	315	2,581	2	
	Total	1170,591	317			

a. Dependent Variable: efektivitas pembelajaran

b. Predictors: (Constant), disiplin guru, lingkungan sekolah

PEMBAHASAN

a) Pengaruh Disiplin Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Disiplin guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena berkaitan dengan tanggung jawab, ketepatan waktu, kesiapan mengajar, dan pengelolaan kelas. Di SMK Negeri 1 Jombang masih

ditemukan beberapa kendala kedisiplinan guru, seperti keterlambatan hadir dan kurang tertib administrasi, yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran. Hasil analisis deskriptif variabel disiplin guru menunjukkan nilai mean 46,67 dengan standar deviasi 2,860 yang menandakan data responden relatif homogen dan konsisten. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa disiplin guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai sig. 0,000 ($<0,05$), t-hitung 8,315, dan koefisien regresi 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin guru, maka efektivitas pembelajaran juga semakin meningkat. Peningkatan disiplin guru perlu dilakukan melalui pembinaan, supervisi, serta penerapan reward dan punishment agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan berkualitas.

b) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, baik dari aspek fisik, sosial, maupun psikologis. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Di SMK Negeri 1 Jombang masih terdapat beberapa kendala fasilitas, seperti jaringan internet dan sarana yang kurang optimal, namun hubungan sosial antara guru dan siswa tergolong baik sehingga tetap mendukung proses pembelajaran. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai sig. 0,000 dan t-hitung 11,377. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka efektivitas pembelajaran juga semakin meningkat.

c) Pengaruh Disiplin Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran

Disiplin guru dan lingkungan sekolah berpengaruh penting terhadap efektivitas pembelajaran. Disiplin guru mendukung keteraturan proses belajar, sedangkan lingkungan sekolah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Hasil penelitian menunjukkan keduanya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai F hitung 69,262 dan sig. 0,000 serta kontribusi sebesar 30,5% ($R^2 = 0,305$). Oleh karena itu, peningkatan disiplin guru dan pengelolaan lingkungan sekolah perlu dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disiplin guru (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan guru, maka efektivitas pembelajaran juga semakin meningkat. Lingkungan sekolah (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Secara simultan, disiplin guru dan lingkungan sekolah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, di mana lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan. Maka dari itu, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui peningkatan kedisiplinan guru serta

pengelolaan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas fasilitas dan lingkungan belajar agar pembelajaran lebih efektif. Guru juga perlu terus meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme dalam mengajar. Siswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Masrul, & Witarsa, R. (2024). HUBUNGAN EFEKTIVITAS SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KEDISIPLINAN GURU. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 300–313.
- Ardiyanti, A. D., Aryantika, N., Mufidah, Y., Ratri, A., Tandjung, S., Ramadhani, O., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 02(03), 163–169.
- Budiarti, E. M. (2018). *Pengaruh kualitas layanan, budaya akademik, dan citra lembaga terhadap kepuasan mahasiswa*. 2.
- Carroll, K., Marandi, P., & Tuinamuana, K. (2024). The good teacher's Odyssey. *Heliyon*, 10(12), e32634. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32634>
- Fatimah, S. S., & Utama, H. B. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru-Guru SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 41–56.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapip, H., & Permana, R. E. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Dan Efikasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Kaze Multidisiplin*, 1(1), 32–37.
- Mariyanto. (2025). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Budaya Kerja dan Iklim Inovatif: Kajian Literatur. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 110–117.
- Rezeki, U. S., Restuina, C., Adisti, D., & Tarigan, D. V. B. (2025). PENGUATAN PERAN GURU SD DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI DIGITALISASI MEDIA AJAR PPKN BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat – Universitas Qualit*, 4(1), 61–70.
- Rizkiyana, M. F., Suhardi, I. S. D., & Dewi, R. S. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Kerja di Lingkungan Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 365–371. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.554>
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Siregar, I. S. (2025). ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 377–390.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.